



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR
INTRINSIK CERITA FANTASI DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI
SISWA KELAS VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
TABANAN TAHUN PELEJARAN 2021/2022

Veronika Umbu Zogara, I Made Suparta

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: madesuparta496@gmail.com

Article Info:

Masuk: 10 Agustus 2022

Diterima: 20 Agustus 2022

Terbit: 1 Oktober 2022

Keywords: *Intrinsic Elements, Fantasy, Stories, Inquiri Method*

Abstract

The low learning ability of students in determining the intrinsic elements of fantasy stories so far is influenced by the not yet optimal implementation of learning to determine the intrinsic elements of fantasy stories. In addition, teachers have not optimally used learning methods in improving students' abilities in determining the intrinsic elements of fantasy stories. The problem in this research is how the students' abilities before and after applying the inquiry method and how much the increase. The purpose of this research is to solve the problem as stated above. This research is a classroom action consisting of two cycles with 32 students. Data collection methods used, namely the observation method and the test method. Observation method used the ability to determine the intrinsic elements of fantasy stories. The results showed that the ability to determine the intrinsic elements of fantasy stories of class VII A students of State Junior High School 3 Tabanan in the 2021/2022 academic year after applying the inquiry method had increased. This can be seen in the students' completeness in the pre-cycle with an average score of 64.38, in the first cycle the class average value of 70.32. Then in the second cycle it increased again with an average value of 82.31 students, all students have completed 100%. The increase in the score is a sign that the ability to determine the intrinsic elements of fantasy stories for Class VII A State Junior High School 3 Tabanan for the 2021/2022 academic year is getting better after applying the inquiry method in learning activities because it has been proven that the application of the inquiry method can improve students' abilities.



Kata Kunci: Unsur
Intrinsic, Cerita, Fantasi,
Metode Inkuiri

Corresponding Author:

I Made Suparta

Jurusan Pendidikan

Bahasa Inggris

Email:

madesuparta496@gmail.com

DOI:

DOI

10.46444/wacanasaraswati.
v22i2.495

Abstrak

Rendahnya kemampuan belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita fantasi selama ini dipengaruhi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita fantasi. Disamping itu, belum optimalnya guru memanfaatkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita fantasi. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa sebelum dan setelah menerapkan metode inkuiri serta seberapa besarkah peningkatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan jumlah siswa 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah menerapkan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada ketuntasan siswa pada prasiklus yaitu dengan nilai rata-rata 64,38 %, pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70,32 %. Kemudian pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,31 %. Semua siswa telah tuntas 100%. Peningkatan skor tersebut merupakan tanda bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 semakin baik setelah menerapkan metode inkuiri dalam kegiatan belajar pembelajaran karena telah terbukti bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa.



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Untuk mencapai tujuan ini ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia berbasis teks berfungsi sebagai penghela ilmu pengetahuan. Mahsun (2014:8) teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat jenis-jenis teks yang dikemukakan terbatas dari beberapa teks yang mewakili genre sastra, subgenre cerita, dan genre nonsastra, subgenre faktual dan subgenre tanggapan. Contoh teks

genre sastra termasuk dalam jenis teks tunggal dipaparkan teks cerita ulang ialah, naratif, anekdot dan eksemplum. Contoh teks genre faktual dikemukakan ada dua jenis teks, yaitu teks deskripsi dan teks prosedur/arahan. Pada uraian di atas peneliti menjelaskan bahwa dalam mengidentifikasi suatu teks tidak terlepas dari aspek membaca karena membaca lebih diutamakan serta dapat membantu proses pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dalman (2013:05) mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan



kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Tujuan keterampilan membaca dalam pembelajaran di SMP untuk mengungkapkan isi bacaan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan sifat positif terhadap isi bacaan. Dengan membaca siswa lebih mudah dalam memahami isi bacaan serta mampu menentukan unsur intrinsik cerita fantasi tersebut. Setelah membaca siswa dianjurkan untuk mengidentifikasi bacaan tersebut di mana mengidentifikasi itu adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadiannya sendiri. Kurikulum 2013 terdapat adanya kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dengan indikator kompetensi 3.3.1 menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca dan didengar. Berdasarkan revisi Kurikulum 2013 cerita fantasi termasuk salah satu bentuk

teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP/MTS.

Zulela (2013:46) cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia realitas. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter dan lainnya, yang kebenarannya di ragukan, baik seluruh cerita maupun sebagian cerita yang menyuguhkan makna lebih dari sekadar yang dikisahkan. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi ini ialah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam suatu kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti serta mencatat data dan informasi dari kebutuhan pada sebuah teks cerita. Alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 3 Tabanan. Kurikulum 2013 pada kompetensi ini menuntut siswa mampu untuk menentukan unsur intrinsik cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca. Kenyataannya siswa tersebut belum mampu dalam



menjelaskan ciri tokoh, alur, latar, tema dan amanat pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 3 Tabanan selama kurang lebih tiga bulan bahwa guru merasa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari cerita fantasi (1) kurangnya minat baca siswa sehingga siswa sulit memahami cerita fantasi (2) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh, latar, alur, tema dan amanat pada cerita fantasi serta menunjukkan bukti pada teks yang dibaca.

Realitas di lapangan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita fantasi karena siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa 64,38 masih tergolong rendah di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya nilai siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) ketidaktepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, (2) guru tidak memberikan kesempatan yang

cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam menentukan unsur intrinsik cerita fantasi, (3) Guru lebih banyak berteori dan berceramah. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Inkuiri siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut mudah di jangkau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model kemis atau rancangan PTK yang terdiri atas empat



tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) melakukan tindakan dan menetapkan pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan kembali rancangan tindakan (4) refleksi. Jadi, penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan (tindakan). Apabila tindakan 1 sudah dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu Dengan menguji cobakan suatu ide ke melaksanakan evaluasi dan refleksi dalam praktik atau situasi nyata dalam skala terhadap tindakan yang sudah yang mikro. Yang diharapkan dari kegiatan dilaksanakan. Jika hasil pada tindakan tersebut ialah dapat memperbaiki dan pertama belum optimal, perlu dibuatkan meningkatkan kualitas pembelajaran perencanaan untuk tindakan II. Prosedur (Riyanto, 2001 :50).

Setiap siklus selalu diawali dengan refleksi, setelah refleksi awal dilaksanakan selanjut merumuskan perencanaan tindakan 1. Dalam perencanaan tindakan ini penelitian menjelaskan tentang pengertian teks cerita fantasi, khususnya unsur intrinsik cerita fantasi diantaranya : tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Jika perumusan rencana tindakan sudah mantap, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan 1. Pada saat tindakan 1 berlangsung dilakukan juga observasi terhadap pelaksanaan tindakan 1. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan ketika peneliti sudah selesai

Apabila tindakan 1 sudah dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Jika hasil pada tindakan pertama belum optimal, perlu dibuatkan perencanaan untuk tindakan II. Prosedur ini merupakan penggambaran aktivitas PTK. Hal itu dijadikan pedoman untuk menentukan tindakan selanjutnya, hingga diperoleh keputusan penemuan tindakan terbaik. Dengan demikian, rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(Sukidin,dkk.2008:49)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya sebesar 64,38 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,32 %. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,31 %.

Peningkatan nilai ini merupakan bukti bahwa siswa semakin tertarik dan lebih serius mengikuti kegiatan belajar pembelajaran karena pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri, siswa dapat merasakan bahwa setiap siswa mempunyai peran dan tanggung

jawab masing-masing, sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini tentu saja berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.



Peningkatan Predikat Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	-
Sangat Baik	-	-	34,375%
Baik	-	18,75%	34,375%
Lebih dari cukup	53,13%	65,625%	31,25%
Cukup	37,5%	15,625%	-
Tidak Cukup	9,37%	-	-
Kurang	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Buruk Sekali	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Keterangan:

1. Pada prasiklus siswa memperoleh predikat lebih dari cukup dengan persentase 53,13%, predikat cukup dengan persentase 37,5%, dan predikat tidak cukup dengan persentase 9,37%
2. Pada siklus I siswa memperoleh predikat baik dengan persentase 18,75%, predikat lebih dari cukup dengan persentase 65,625%, dan predikat cukup dengan persentase 15,625%
3. Pada siklus II siswa memperoleh predikat sangat baik dengan persentase 34,375%, predikat baik dengan persentase 34,375%, dan predikat lebih dari cukup dengan persentase 31,25%

yang cukup signifikan karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk tidak tuntas. Semua siswa sudah mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 70.

SIMPULAN

Dengan menerapkan metode inkuiri kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi yang siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 64,38%, kemudian pada



siklus I meningkat menjadi 70,32% dan selanjutnya pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata sebesar 82,31%.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yang berbunyi "Dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. 1999. *Metodologi Penilitin Pendidikan. Pengantar Ringkas. Singaraja: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja.*
- Ahmadi. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Bandung:Pustaka Setia*
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Metodologi Penelitian .Jakarta: Rineka Cipta*
- Hadi, S. 1996. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.*
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II. Yogyakarta : Andi Offset.*
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.*
Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa.*
Yogyakarta:BPFE

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada Unirversity Press